

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Tradisi hantaran *juadah* merupakan suatu bentuk tradisi yang bertahan dan masih dijaga oleh masyarakat di Desa Palak Aneh Kanagarian Kurai Taji. Tradisi hantaran *juadah* merupakan tradisi dalam prosesi perkawinan. Tradisi ini dilakukan di rumah marapulai (mempelai) dilakukan ketika prosesi perkawinan berlangsung.

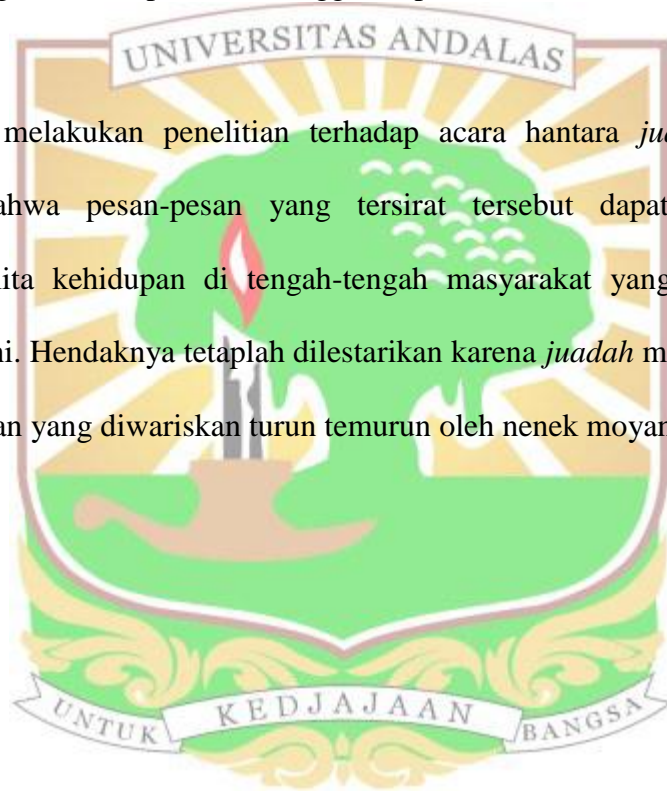
Hantaran *juadah* di Desa Palak Aneh Kanagarian Kurai taji Pariaman Selatan adalah suatu tradisi turun temurun dari nenek moyang dan berkembang hingga ke anak cucunya. *Juadah* memiliki fungsi sosial dalam artian mempunyai kemasyarakatan seperti memperkokoh kedudukan atau golongan dalam suatu kaum atau masyarakat, serta memiliki norma-norma sosial yang berlaku pada acara hantaran *juadah*. Makna dari semua hantaran tersebut yaitu pelepasan tanggung jawab keluarga kepada anak yang sudah menikah.

Makna keseluruhan dari semua hantaran *juadah* tersebut adalah bahwa di dalam *juadah* terdapat suatu kearifan lokal yang tersimpan dalam setiap *juadah* yang dihidangkan di dalam *jamba*. Makna tersebut berupa terjalinnya suatu hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Hubungan yang dimaksud berupa hubungan antaran sesama keluarga dan kaum. Ini membuktikan bahwa *juadah* tidak dapat dihidangkan dalam prosesi pernikahan. Hal ini menandakan tidak semua *juadah* dapat dihidangkan karena memiliki makna berupa kearifan yang sudah disesuaikan dengan sifat dan karakteristik masyarakat setempat.

4.2 Saran

Tradisi hantaran *juadah* merupakan tradisi budaya yang ada di daerah Minangkabau, khususnya di kanagarian Kurai taji Pariaman Selatan. Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi masyarakat luas. Tradisi hantaran *Juadah* ini perlu kita untuk menjaga dan melestarikan agar tidak punah sehingga dapat diwarisi oleh anak cucu kita selanjutnya.

Setelah melakukan penelitian terhadap acara hantara *juadah* ini peneliti berpendapat bahwa pesan-pesan yang tersirat tersebut dapat berguna untuk memahami realita kehidupan di tengah-tengah masyarakat yang mulai pudar di zaman seperti ini. Hendaknya tetaplah dilestarikan karena *juadah* merupakan hasil dari suatu kebudayaan yang diwariskan turun temurun oleh nenek moyang.



Lampiran 1



Foto Rinjani M (23 Maret 2019)

Proses pembuatan *juadah*



Foto Rinjani M (23 Maret 2019)

Proses pencetakan kipang



Foto Rinjani M (23 Maret 2019)

Proses pencetakan kalamai

